



HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KOMPLIKASI DIABETES MELITUS TIPE 2 DI RSUD DJATIROTO LUMAJANG

Riswan Ardy Isnanta¹, Nur Hamim², Rizka Yunita³, Yulia Rahmawati Hasanah⁴

Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

Email Korespondensi: riswanardy26@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Mellitus tipe II merupakan penyakit hiperglikemik akibat ketidakpekaan sel terhadap insulin. Kadar insulin mungkin sedikit menurun atau berada dalam kisaran normal. Karena insulin masih diproduksi oleh sel beta pankreas, maka diabetes tipe II dianggap sebagai diabetes melitus yang tidak bergantung pada insulin (Sami et al., 2017). Jenis penelitian yang dilakukan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 199 pasien dengan menggunakan non-probability sampling Accidental Sampling yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 133 responden. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mempunyai nilai efikasi yang baik yaitu sebanyak 94 responden (70.7%) dan sebagian besar responden mempunyai perilaku pencegahan komplikasi yang baik yaitu sebanyak 94 responden (70.7%). Hasil analisis dengan Spearmank Rank diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $p = 0,000 < = 0,05$. Dapat disimpulkan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara efikasi diri dengan pencegahan komplikasi diabetes melitus tipe 2 di RSUD Djatiroto Lumajang.

Keywords : *Self Efficacy, Complications, Diabetes Mellitus Type 2*

ABSTRACT

Diabetes Mellitus type II is a hyperglycemic disease due to insensitivity of cells to insulin. Insulin levels may decrease slightly or be within the normal range. Because insulin is still produced by pancreatic beta cells, type II diabetes is considered as non-insulin dependent diabetes mellitus (Sami et al., 2017). His type of research is analytical with a cross-sectional approach. The population of 199 patients used non-probability sampling accidental sampling that met the inclusion criteria of 133 respondents. The results of the study found that most of the respondents had good efficacy values, namely 94 respondents (70.7%) and most of the respondents had good complication prevention behavior, namely 94 respondents (70.7%). The results of the analysis with the Spearmank Rank obtained a value of $p = 0.000$, so that $p = 0.000 < = 0.05$. It can be concluded that H_1 is accepted, which means that there is a relationship between self-efficacy and prevention of type 2 diabetes mellitus complications at Djatiroto Hospital, Lumajang.

Keywords: *Self Efficacy, Complications, Diabetes Mellitus Type II*

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus tipe II merupakan penyakit hiperglikemi akibat insensivitas sel terhadap insulin. Kadar insulin mungkin sedikit menurun atau berada dalam rentang normal. Karena insulin tetap dihasilkan oleh sel-sel beta pankreas, maka DM tipe II dianggap sebagai non insulin dependent diabetes melitus (Sami *et al.*, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa tercatat 422 juta orang di dunia menderita DM tipe 2 atau terjadi peningkatan sekitar 8,5 % pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan prosentase akibat penyakit DM tipe 2 yang terjadi sebelum usia 70 tahun.

Indonesia menduduki peringkat keempat dari sepuluh besar negara di dunia, kasus DM tipe 2 dengan prevalensi 8,6 % dari total populasi, diperkirakan meningkat dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Prevalensi DM tipe 2 yang terdiagnosis pada tahun 2019 penderita terbesar berada pada kategori usia 55 sampai 64 tahun yaitu 6,3 % dan 65 sampai 74 yaitu 6,03 % (Risksedes, 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Peneliti menggunakan pendekatan *cross-sectional* karena penelitian ini bermaksud mengetahui ada tidaknya hubungan variabel dependen terhadap variabel independen dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk melakukan analisa variabel dependen terhadap variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan perilaku pencegahan komplikasi pasien DM tipe 2 di Rumah sakit djatiroto Lumajang. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh pasien DM tipe 2 di Rumah sakit djatiroto Lumajan sebanyak 199 pasien pada bulan juni 2022. Pada penelitian ini dilakukan teknik *accidental sampling* dan Sampling yang digunakan adalah pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sejumlah 133 responden.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 : Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasar umur, September 2022

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	≥ 18 s/d 28	6	4,5
2	29 s/d 39	17	12,8
3	40 s/d 50	27	20,3
4	51 s/d 60	65	48,9
5	> 60	18	13,5
Jumlah		133	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur hamper setengah dari responden berusia 51 s/d 60 tahun yaitu berjumlah 65 responden (48,9 %). Dan sebagian kecil yang berusia ≥ 18 s/d 28 tahun sebanyak 6 responden (4,5 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, September 2022

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	57	42,9
2	Perempuan	76	57,1
	Jumlah	133	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan yaitu berjumlah 76 responden (57,9 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasar tingkat pendidikan, September 2022

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	24	18
2	SLTP	0	0
3	SLTA	76	57,1
4	Diploma	31	23,3
5	Tidak sekolah	2	1,5
	Jumlah	133	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SLTA/Sederajat yaitu berjumlah 76 responden (57,1 %). Dan sebagian kecil tidak sekolah yaitu sebanyak 2 responden (1,5 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4: Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, September 2022

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pelajar	6	4,5
2	PNS	10	7,5
3	Swasta	36	27,1
4	Pedagang	19	14,3
5	Petani	17	12,8
6	IRT	45	33,8
	Jumlah	133	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan hampir setengah dari responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu berjumlah 45 responden (33,8 %). Dan sebagian kecil dari responden adalah pelajar yaitu sebanyak 6 responden (4,5 %).

Karakteristik responden berdasarkan efikasi diri

Tabel 5: Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Efikasi diri, September 2022

No	Nilai Efikasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	94	70,7
2	Cukup	26	19,5
3	Kurang	13	9,8
	Jumlah	133	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan karakteristik responden berdasarkan efikasi diri sebagian besar responden nilai efikasi baik yaitu berjumlah 94 responden (70,7 %). Dan sebagian kecil responden memiliki nilai efikasi kurang yaitu 13 responden (9,8%).

Karakteristik responden berdasarkan perilaku pencegahan komplikasi

Tabel 6: Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan perilaku pencegahan komplikasi, September 2022

No	Pencegahan Komplikasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	94	70,7
2	Cukup	20	15,0
3	Kurang	19	14,3
Jumlah		133	100

Berdasarkan tabel 6 didapatkan karakteristik responden berdasarkan perilaku pencegahan komplikasi sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan komplikasi baik yaitu sebanyak 94 responden (70,7 %). Dan sebagian kecil dari responden memiliki perilaku pencegahan komplikasi kurang yaitu sebanyak 19 responden (14,3 %).

Analisis Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang

Tabel 7: Analisis Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang, September 2022

Efikasi diri	Perilaku pencegahan komplikasi			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	94	0	0	94
Cukup	0	20	6	26
Kurang	0	0	13	13
Total	94	20	19	133

P value = 0,000 n=133 responden $\alpha=0,05$

Variabel Penelitian	Nilai Korelasi	Nilai p value
Efikasi diri	0,992	0,000
Perilaku pencegahan komplikasi		

Berdasarkan tabel 7 didapatkan analisis Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang dengan uji *Spearman Rank* menggunakan SPSS Windows 20 didapatkan nilai $p = 0,000$, sehingga $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan H1 di terima artinya ada Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang.

PEMBAHASAN

Efikasi diri

Berdasarkan tabel 5 didapatkan karakteristik responden berdasarkan efikasi diri sebagian besar responden nilai efikasi baik yaitu berjumlah 94 responden (70,7 %). Dan sebagian kecil responden memiliki nilai efikasi kurang yaitu 13 responden (9,8%)

Konsep efikasi diri (*self efficacy*) sebenarnya adalah inti dari teori *social cognitive* yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menekankan peran belajar observasional, pengalaman social, dan determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian. Menurut Bandura (dalam Jess Feist & Feist, 2015)

Hasil penelitian Anindita, Diani, dan Hafifah (2019) menunjukkan ada hubungan efikasi diri dengan kepatuhan melakukan latihan fisik pada pasien DM tipe 2. Hasil penelitian Putra dan Suari (2018) juga menunjukkan ada hubungan *self efficacy* terhadap manajemen perawatan diri pasien yang menderita diabetes mellitus tipe 2 di Desa Sembiran Kecamatan Tejakaula, Bali

Menurut peneliti responden efikasi diri berkaitan dengan keyakinan yang dimiliki individu. Efikasi diri pada pasien DM tipe 2 berfokus pada keyakinan yang dimiliki terhadap kemampuannya untuk melakukan mengatur dan melakukan tugas-tugas tertentu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

Prilaku pencegahan komplikasi

Berdasarkan tabel 6 didapatkan karakteristik responden berdasarkan prilaku pencegahan komplikasi sebagian besar responden memiliki prilaku pencegahan komplikasi baik yaitu sebanyak 94 responden (70,7 %). Dan sebagian kecil dari responden memiliki prilaku pencegahan komplikasi kurang yaitu sebanyak 19 responden (14,3 %).

DM tipe II dapat menyebabkan komplikasi di beberapa bagian tubuh dan meningkatkan resiko kematian. Komplikasi yang mungkin terjadi meliputi serangan jantung, stroke, gagal ginjal, amputasi kaki, kehilangan penglihatan, kerusakan saraf serta ulkus kaki diabetikum (Rubio *et al.*, 2012; Escarcega-Galaz *et al.*, 2017). Ulkus kaki diabetik merupakan salah satu beban finansial terberat dan paling melemahkan, tidak hanya bagi penderitanya, tapi juga untuk keluarga maupun sistem kesehatan (Al Odhayani *et al.*, 2015; Escarcega-Galaz *et al.*, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah atau memperlambat munculnya komplikasi yaitu dengan menerapkan diet sehat, aktivitas fisik, terapi obat, pemantauan glukosa darah dan mempertahankan perawatan kaki.

Hasil penelitian Anderson 2012 Kontrol DM yang buruk dapat mengakibatkan hiperglikemi dalam jangka panjang, yang menjadi pemicu beberapa komplikasi yang serius baik makrovaskular maupun mikrovaskular seperti penyakit jantung, penyakit vaskuler perifer, gagal ginjal, kerusakan saraf dan kebutaan. Banyaknya komplikasi yang mengiringi penyakit diabetes melitus telah memberikan kontribusi terjadinya perubahan fisik, psikologis maupun sosial.

Menurut peneliti perilaku responden sebenarnya merupakan refleksi dan berbagai kondisi individu berkaitan dengan lingkungannya, yaitu pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap, keinginan, kehendak, minat, dan sebagainya. Sehingga masih sangat mungkin untuk dilatih untuk meningkatkan kualitas perilaku pasien-pasien DM tipe 2.

Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang

Berdasarkan tabel 7 didapatkan analisis Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang dengan uji *Spearman Rank* menggunakan SPSS Windows 20 didapatkan nilai $p = 0,000$, sehingga $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan H1 di terima artinya ada Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang.

Hasil penelitian Dicky Beri Pratama (2018) di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Pengendalian DM dapat dilakukan dengan diet, latihan, pemantauan, terapi dan pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan diet dan upaya preventif DM lainnya bergantung pada perilaku penderita DM dalam menjalaninya. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh bagaimana seseorang percaya pada kemampuannya dalam menjalani kehidupan, psikososial, dukungan keluarga dan tingkat pengetahuannya.

Penelitian Khairani (2012) yang dilakukan di Lam Bheu Aceh Besar menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang faktor risiko sangat berpengaruh terhadap upaya pencegahan yang dilakukan lansia yang menjadi responden dalam penelitiannya.

Menurut peneliti di Rumah Sakit Jatiroto Lumajang nilai koefisien korelasi antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2 didapatkan hasil nilai r hitung sebesar 0,992, hal ini menunjukkan variabel tersebut memiliki nilai koefisien korelasi yang signifikan karena nilai r hitung $0,980 > r$ tabel 0,361. Dari hasil uji dengan menggunakan uji Korelasi *spearman rank* didapatkan nilai $p = 0,000$, sehingga $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan H1 di terima artinya ada Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Efikasi diri pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang sebagian besar responden mempunyai nilai efikasi baik yaitu berjumlah 94 responden (70,7 %). Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan komplikasi baik yaitu sebanyak 94 responden (70,7 %). Dari hasil uji dengan menggunakan uji Korelasi *spearman rank* didapatkan nilai $p = 0,000$, sehingga $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan H1 di terima artinya ada Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang. Saran Untuk penelitian selanjutnya supaya hasil penelitian tidak bias dapat menambahkan variabel penelitian menjadi 3 variabel serta menambah jumlah sampel penelitian lebih dari 133 responden, Biaya dan waktu untuk melakukan penelitian yang sangat besar dan waktu lebih panjang sehingga dapat mencakup pasien seluruh kabupaten dengan hasil penelitian yang lebih signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association (ADA). 2013. Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus. *Diabetes Care*. 36(1): 67-74. (diakses 1 Juni 2022) Tersedia dari: www.care.diabetesjournals.org.com
- Arikunto, Suharsimi, 2012. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta

- Askandar, T. (2018). *Klasifikasi Diabetes Melitus, Diagnosa dan Terapi*, edisi ketiga, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Badawi H, 2019. *Melawan dan mencegah Diabetes Melitus*. Yogyakarta : Araska
- Bandura, A. 1994. *Self-Efficacy* (serial online). <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/Bandura1994EHB.pdf> diakses 1 Juni 2022
- Bandura, A. 2006. *Guide For Constructing Self-Efficacy Scales* (serial online). <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanduraGuide2006E.pdf> diakses 1 Juni 2022
- Brunner and Suddarth. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Diterjemahkan oleh : Agung Waluyo, dkk. Edisi 8. EGC, Jakarta.
- Fitria. (2009). *Diabetes: tips pencegahan preventif dan penanganan*. Yogyakarta: Venus.
- Friedman, M. 2020. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Ghufron M. Nur & Risnawati Rini S. 2020. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Hidayat, Aziz Alimul. 2017. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit: Salemba Medika. Jakarta
- Induniasih dan Wahyu, 2017. *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Penerbit: Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Kemenkes. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia
- Masharani U., Karam. J.H. 2018. *Pancreatic Hormones & Diabetes Mellitus In : Basic & Clinical Endocrinology*. 6th Edition. New York: Mc Graw Hill.
- Meydani, Putri Yola. 2021. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Komplikasi DM oleh pasien DM di Poli klinik Khusus Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang (skripsi)*
- Niven, N. 2012. *Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk perawat dan tenaga kesehatan profesional lain*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta